

## STUDI AL-QUR'AN: TEORI AL MAKKIYAH DAN AL MADANIYAH

Oleh:

**Muhammad Husni**

(IAI Al-Qolam Gondanglegi Malang)

### Abstrak

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantaraan malaikat Jibril, Al-Qur'an berisi petunjuk bagi umat manusia agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Isi kandungan Al-Qur'an meliputi tauhid, ibadah, janji dan ancaman, jalan menuju kebahagiaan, sejarah orang-orang masa lalu. Al-Qur'an, secara geografis di turunkan di dua tempat yaitu Mekkah atau sekitarnya dan Madinah atau sekitarnya. Ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan di Mekkah dan sekitarnya dinamakan dengan ayat-ayat Makkiyah. Sedangkan ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan di Madinah dan sekitarnya dinamakan dengan ayat-ayat Madaniyah. Pengklasifikasian ayat-ayat Al-Qur'an ini tidak dilakukan oleh Rasulullah saw, akan tetapi pengklasifikasian ini merupakan hasil ijtihad para ulama. Ayat-ayat Makkiyah merupakan ayat-ayat yang turun kepada Rasulullah saw sebelum beliau hijrah ke Madinah. Sedangkan ayat-ayat Madaniyah turun setelah Beliau hijrah ke Madinah. Pengklasifikasian ini penting sekali untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih mendalam dalam konteks apa dan dalam situasi bagaimana ayat tersebut diturunkan. Disamping itu pengklasifikasian ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan geografis ini berkaitan dengan obyek Al-Qur'an diturunkan, di mana ayat-ayat Makkiyah ditujukan kepada orang-orang kafir Mekkah dan isi kandungannya berupa ketauhidan, janji dan ancaman dan akhlak. Sedangkan ayat-ayat Madaniyah ditujukan kepada orang-orang Madinah baik golongan Anshor maupun Muhajirin yang sudah beriman dan isinya lebih banyak bersifat sosial

*Kata kunci : ayat-ayat Makkiyah dan ayat-ayat Madaniyah*

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diperuntukkan untuk umat manusia sebagai pedoman hidup. Al-Qur'an telah diwahyukan untuk digunakan oleh setiap orang. Al-Qur'an selalu menekankan bahwa ia adalah kitab petunjuk bagi orang-orang yang berkebijakan. Al-Qur'an menjelaskan dan mencerahkan kebenaran-kebenaran universal serta kewajiban-kewajiban manusia yang dapat digunakan langsung oleh siapapun yang mengikuti petunjuk Nabi Muhammad saw.

Al-Qur'an, sebagaimana yang disampaikan oleh Abdul Wahab Khalaf, adalah firman Allah swt. yang diturunkan melalui Roh Al Amin (Jibril) kepada Nabi Muhammad saw. dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nash yang diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir. Sedangkan menurut Muhammad Abduh, Al-Qur'an sebagai kalam mulia yang diturun Allah kepada Nabi yang paling mulia Muhammad saw, ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.<sup>1</sup>

Dari kedua definisi tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril. Al-Qur'an mempunyai fungsi antara lain : (1) bukti kerasulan Nabi Muhammad saw dan kebenaran ajarannya. (2) petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Allah dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan (3) petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual dan kolektif (4) petunjuk syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia. Dengan kata lain Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat<sup>2</sup> Secara geografis Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah saw di dua tempat yang berbeda. *Pertama* di Makkah. Makkah merupakan tempat pertama kali Rasulullah saw menerima Al-Qur'an dan merupakan tempat dimana Beliau diangkat menjadi Nabi dan Rasul. Makkah merupakan tempat pertama kali Rasulullah saw menyampaikan risalahnya kepada manusia yaitu kepada kaum Quraisy, dan memulai membentuk komunitas umat Islam meskipun dengan melalui banyak tantangan dan rintangan. *Kedua* di Madinah. Ayat Al-Qur'an yang

---

<sup>1</sup>Muhaimin dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta, Prenada Media, 2007) hal 83

<sup>2</sup>Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung, Mizan, 1992) hal 27

diturunkan di Madinah setelah Rasulullah saw melakukan hijrah dari Makkah ke Madinah. Materi yang diturunkan di Madinah berbeda dengan materi yang diturunkan di Makkah. Di Makkah wahyu yang diturunkan berkaitan dengan akidah dan akhlak manusia sedangkan di Madinah berkaitan dengan sosialkehidupan masyarakat.

Penamaan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah memang diambil dari kedua tempat yaitu Makkah dan sekitarnya atau Madinah dan sekitarnya di mana Al-Qur'an tersebut diturunkan. Penamaan ini bersifat riwayat dan ijthadi artinya bukan langsung dari Rasulullah saw karena Rasulullah saw tidak diperintahkan untuk menyampaikan hal-hal yang bersifat seperti ini. Nabi hanya menempatkan ayat-ayat yang beliau terima agar di masukkan ke dalam surat-surat tertentu sebagaimana yang beliau tunjukkan. Penamaan ayat-ayat Makkiyah dan ayat-ayat Madaniyah Al-Qur'an bertujuan untuk lebih memudahkan dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Menurut Imam al-Zarkasyi, seorang pakar 'Ulum Al-Qur'an, sebenarnya istilah Makkiyah dan Madaniyah dalam pembahasan 'Ulum Al-Qur'an memiliki tiga konotasi: 1) berkonotasi tempat; 2) berkonotasi periode waktu (sebelum atau sesudah hijrah); 3) berkonotasi objek wahyu (khithab), tergantung kepada penduduk kota mana (Makkah/Madinah) wahyu itu ditunjukkan. Karena alasan fleksibilitas dan ketercakupannya semua wahyu, akhirnya Imam al-Zarkasyi dan juga al-Suyuthi merekomendasikan konotasi kedua sebagai pijakan, sehingga kemudian menjadi populer digunakan oleh para ulama tafsir dan 'Ulum Al-Qur'an

## **B. Pengertian Ayat Makkiyah dan Madaniyah**

Para sarjana muslim mengemukakan empat perspektif dalam mendefinisikan Makkiyah dan Madaniyah yaitu: 1. Dari perspektif masa turunnya Al-Qur'an. Makkiyah adalah ayat-ayat yang turun sebelum Rasulullah saw. hijrah ke Madinah kendatipun bukan turun di Makkah, Sedangkan Madaniyah adalah ayat-ayat yang turun sesudah Rasulullah saw. hijrah ke Madinah kendatipun bukan turun di Madinah. Ayat-ayat yang turun setelah hijrah disebut madaniyah walaupun turun di Makkah atau Arafah seperti surat An-Nisa' ayat 58 termasuk

kategori Madaniyah meskipun turun di Makkah yaitu pada saat peristiwa *fathul Makkah*. Demikian juga Surat Al-Maidah ayat 3 termasuk kategori Makkiyah meskipun diturunkan di Madinah karena ayat ini terjadi peristiwa haji wada'. Dari perspektif tempat turun Al-Qur'an Makkiyah adalah ayat-ayat yang turun di Makkah dan sekitarnya seperti Mina, Arafah Hudaibiyah, Sedangkan Madaniyah adalah ayat-ayat yang turun di Madinah dan sekitarnya seperti Uhud, Quba dan Hula. 3. Dari perspektif obyek atau *khitab* pembicaraan Makkiyah adalah ayat-ayat yang menjadi khitab bagi orang-orang Makkah. Sedangkan Madaniyah adalah ayat-ayat yang menjadi khitab bagi orang-orang Madinah<sup>3</sup>

Dari definisi di atas, para ulama menyimpulkan menjadi tiga segi yakni segi *khitobi*, *makani* dan *zamani*. Dalam ayat-ayat Makkiyah, yang menjadi *khitob* adalah orang-orang Makkah yang pada umumnya adalah orang-orang musyrikin. Jadi ayat-ayat tersebut membicarakan tentang kemusyrikan dan kepada mereka disuruh untuk bertauhid. Pada umumnya orang-orang Makkah dan memiliki sifat-sifat sombong, keras kepala dan susah menerima ajaran agama. Sedangkan ayat-ayat yang diturunkan di Madinah *khitobnya* adalah orang-orang yang sudah beriman, juga orang-orang yang munafik dan ahli kitab yaitu orang-orang Yahudi. Dengan demikian, orang-orang Madinah lebih majemuk bila dibandingkan dengan orang-orang Makkah. Di masyarakat Madinah ada kepercayaan dari orang-orang Yahudi bahwa akan datang seorang utusan atau Rasul diakhir zaman. Kepercayaan ini disebarluaskan di kalangan orang-orang Madinah, sehingga dengan demikian orang-orang Madinah lebih mudah masuk Islam dan menerima ajaran-ajaran Islam ketimbang orang-orang Makkah.<sup>4</sup> Abu Qosim Al-Hasan bin Habib An-Naisaburi mengatakan bahwa di antara ilmu-ilmu Al-Al-Qur'an yang paling mulia adalah ilmu tentang *nuzul* Al-Qur'an dan daerahnya, urutan turunnya di Makkah dan Madinah, tentang yang diturunkan di Mekah tetapi hukumnya di Madinah atau sebaliknya, yang diturunkan di Makkah mengenai penduduk Madinah dan sebaliknya yang serupa dengan yang

---

<sup>3</sup>Prof. Dr. Rosihon Anwar, M.Ag, *Ulumul Qur'an*. (Bandung, Pustaka Setia, 2010) hal 102-103

<sup>4</sup>Jalaluddin Rahmad, dkk, Belajar Mudah 'Ulum Al Qur'an, Editor, Sukardi KD (Jakarta, Lentera Basritama, 2002) hal 139-140

diturunkan di Makkah tetapi termasuk Madani dan sebaliknya, dan tentang yang diturunkan di Juhfah, di Baitul Maqdis, di Thaif dan di Hudaifah.<sup>5</sup>

Menurut Abdul Jalal, untuk mengetahui Makkiah dan Madaniyah ditentukan oleh 4 kategori yaitu: a) Teori geografis yaitu teori yang berorientasi pada tempat turunnya Al-Qur'an atau ayat. Teori ini diambil dari pendapat Abu Amr dan Utsman bin Said al Darimi "*Al-Qur'an diturunkan di Makkah dan yang diturunkan dalam perjalanan hijrah ke Madinah sebelum Nabi Muhammad saw sampai ke Madinah. Dan Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dalam perjalanan beliau setelah tiba di Madinah adalah termasuk Madaniyah*"

Kelebihan dari teori ini adalah jelas dan tegas, sedangkan kelemahan teori ini adalah tidak bisa dijadikan podoman atau patokan karena tidak semua ayat turun di Makkah dan sekitarnya atau di Madinah dan sekitarnya, b) Teori Subyektif yaitu jika subyeknya orang-orang Makkah maka dinamakan Makkiah. Sedangkan subyeknya adalah orang-orang Madinah, maka disebut Madaniyah. Kelebihan teori ini dapat mudah dimengerti. Adapun kelemahannya antara lain (1) tidak dapat dijadikan batasan karena tidak bisa mencakup seluruh ayat Al-Qur'an (2) tidak berlaku secara menyeluruh. Oleh karena itu teori ini tidak dapat dipertanggungjawabkan, c) Teori historis yaitu teori sejarah turunnya Al-Qur'an. Ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan di Makkah dinamakan Makkiah sedangkan yang turun di Madinah dinamakan Madaniyah. Kelebihan teori ini adalah mencakup keseluruhan ayat Al-Qur'an sehingga dapat dijadikan definisi. Kelemahannya adalah terjadi kejanggalan-kejanggalan dalam menetapkan ayat-ayat yang diturunkan apakah itu Makkiah atau Madaniyah, d) Teori *content analysis* (teori isi) yaitu teori yang mendasarkan kriteria dalam membedakan Makkiah dan Madaniyah. Yang dinamakan Makkiah menurut teori *content analysis* ialah surat/ayat yang berisi cerita-cerita umat dan para Nabi/Rasul dahulu. Sedangkan madaniyah surat/ayat yang berisi hukum *hudud*, *faroid* dan sebagainya. Kelebihan teori ini adalah jelas dan mudah dipahami. Sedangkan kelemahannya teorinya

---

<sup>5</sup>Syeikh Manna' al Qathtan "*Studi ilmu-ilmu Al Qur'an*" terj. Ainur Rofiq (Jakarta, Pustaka al Kautsar, 2014) cet. Ke 10, hal. 70

tidak praktis sebab orang harus mempelajari isi kandungan ayat lebih dahulu baru mengetahui kreterianya atau katagorinya.<sup>6</sup>

Al-Qur'an terbagi menjadi 114 surat. Keempat belas surat tersebut terbagi menjadi tiga yaitu : 1) Surat-surat yang masuk kelompok Madaniyah terdiri dari 1. Al Baqarah, 2. Al Imran, 3. An Nisa, 4. Al Ma'idah, 5. Al Anfal, 6. At Taubah, 7. An Nur, 8. Al Ahzab, 9. Muhammad, 10. Al Fath, 11. Al Hujarat, 12. Al Hadid, 13. Al Mujadalah, 14. Al Hasyr, 15. Al Mumtahanah, 16. Al Jumu'ah, 17. Al Munafiqun, 18. Ath Thariq, 19. At Tahrim, 20. An Nasr<sup>7</sup> 2) Kelompok surat yang diperselisihkan terdiri dari

1. al Fatihah, 2. Ar Rad, 3. Ar Rahman, 4. Ash Shaf, 5. At Taghabun, 6. At Tathfif (al Muthafifin), 7. Al Qadar, 8. Al Bayyinah, 9. Az Zalalah, 10. Al Ikhlas, 11. Al Falaq, 12. An Nash<sup>8</sup> 3) Surat-surat yang masuk ke dalam kelompok Makkiyah yaitu ada 82 surat.<sup>9</sup>

Menurut Abu Zaid, pembagian Makkiyyah-Madaniyyah memberikan gambaran tentang dua fase penting dalam pembentukan teks keagamaan (Al-Qur'an), baik dari segi isi, struktur, atau konstruksinya. Dengan demikian, tambah Abu Zaid, ilmu tentang Makkiyyah-Madaniyyah menunjukkan adanya interaksi yang intensif dan harmonis antara teks (Al-Qur'an) dan realita sejarah.<sup>10</sup> Kajian Makkiyyah-Madaniyyah dapat pula memberikan informasi tentang berbagai variasi gaya komunikasi Al-Qur'an untuk menyeru orang-orang yang beriman, kafir, atau ahlul kitab, baik dari aspek linguistik dan stilistik, atau aspek pesan dan wacana. Pendapat serupa dikemukakan Abu Zaid, bahwa kajian Makkiyyah-Madaniyyah sebagai salah satu instrumen penting untuk menganalisis konteks komunikasi Al-Qur'an (*siyâq al-takhâtub*). Melalui ilmu ini, tambahnya lagi dapat dikaji karakteristik stilistik dan linguistik yang membedakan wacana al- Qur'an (*al-Khithâbal-Qur'âny*) dalam periode da'wah faktual historis<sup>10</sup>

<sup>6</sup>Lilik Channa dan Syaiful Hidayat" *Ulum Al Qur'an dan Pembelajarannya*" (Surabaya, Kopertais IV, 2015) cet. 15 hal 276

<sup>7</sup>Syeikh Manna' al Qatthan " *Studi ilmu-ilmu Al Qur'an*.....hal. 64

<sup>8</sup> Ibid

<sup>9</sup> Ibid

<sup>10</sup>Andy Hadiyanto. Makkiyyah-Madaniyyah: Upaya Rekonstruksi Peristiwa Pewahyuan, Vol;. V I No. I Januari 2011 Hal 5

Kesadaran tentang pentingnya kajian Makkiyyah-Madaniyyah juga tampak dalam pemikiran Islamolog kontemporer lainnya seperti Fazlur Rahman, ketika mengajukan pentingnya pendekatan historis dan sosiologis dalam pembacaan Al-Qur'an. Menurut Fazlur Rahman, penggunaan pendekatan historis yang serius dan jujur dengan mengkaji Al-Qur'an dalam urutan kronologis akan memberikan persepsi yang cukup akurat tentang dorongan dasar gerakan Islam, yang dibedakan dari ketetapan-ketetapan dan institusi-institusi yang dibangun belakangan. Sedangkan pendekatan sosiologis yang memotret kondisi sosial ketika Al-Qur'an diturunkan dapat memberikan gambaran tentang elastisitas dan fleksibilitas pemahaman terhadap Al-Qur'an, yang pada akhirnya menunjukkan sifat universalitas Al-Qur'an<sup>11</sup>

### C. Cara Mengetahui Makkiyah dan Madaniyah

Untuk mengetahui dan menentukan Makkiyah dan Madaniyah para ulama bersandar kepada *sima'i naqli* dan *qiyasi ijtibadi*. *sima'i naqli* yaitu didasarkan pada riwayat yang shahih dari para sahabat yang hidup pada saat dan menyaksikan turunnya wahyu atau dari para tabi'in yang menerima dan mendengar dari para sahabat bagaimana, di mana dan peristiwa apa yang berkaitan dengan turunnya wahyu itu. Sebagian besar penentuan Makkiyah dan Madaniyah itu didasarkan pada cara ini.<sup>12</sup>Sedangkan *qiyasi ijtibadi* adalah didasarkan pada cirri-ciri Makkiyah dan Madaniyah. Apabila surat Makkiyah terdapat suatu ayat yang mengandung sifat Madani atau mengandung peristiwa Madani maka dikatakan bahwa ayat tersebut Madani. Apabila surat dalam Madaniyah terdapat suatu ayat yang mengandung sifat Makki atau mengandung peristiwa Makki, maka ayat tadi dikatakan sebagai ayat Makkiyah. Bila dalam satu surat terdapat ciri-ciri Makkiyah maka surat itu dinamakan Makkiyah. Demikian pula bila dalam satu surat terdapat cirri-ciri Madaniyah, maka surat itu namakan surat Madaniyah.<sup>13</sup>Para ulama mengatakan, setiap surat yang didalamnya mengandung kisah para nabi dan umat-umat terdahulu, maka surat itu adalah surat Makkiyah. Dan setiap surat

<sup>11</sup>Sibawaihi, *Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), h. 50

<sup>12</sup>Syeikh Manna' al Qathtan "Stud.....Ibid hal 72

<sup>13</sup> Ibid

yang di dalamnya mengandung kewajiban atau ketentuan hukum, maka surat itu adalah Madani.<sup>14</sup> Namun demikian, semua itu tidak terdapat sedikitpun keterangan dari Rasulullah saw, karena hal itu tidak termasuk dalam kewajiban kecuali terdapat dalam batas yang dapat membedakan mana yang nasikh dan mana yang *mansukh*. Al Qadli Abu Bakar bin Ath Thayyib al Baqillani mengaskan bahwa pengetahuan tentang Makkiyah dan Madaniyah itu mengacu pada hafalan para sahabat dan tabi'in. tidak ada satu pun keterangan yang datang dari Rasulullah mengenai hal itu, karena Beliau tidak diperintahkan untuk itu dan Allah menjadikan ilmu pengetahuan itu sebagai kewajiban Umat<sup>15</sup>

#### D. Ciri-ciri Makkiyah dan Madaniyah

Para ulama membuat kesimpulan analogis bagi surat Makkiyah dan Madaniyah yang dapat menjelaskan ciri khas keduanya yang menjadi kaidah-kaidah **kunci** untuk memahami keduanya tersebut. Ciri-ciri khas Makkiyah dan temanya<sup>16</sup>

1. Setiap surat yang di dalamnya mengandung surat *sajadah*<sup>17</sup>
2. Setiap surat yang mengandung *lafadz kalla*<sup>18</sup> Lafadz ini hanya terdapat dalam separoh terakhir dari Al-Qur'an dan disebutkan sebanyak 33 kali

<sup>14</sup> Ibid

<sup>15</sup> Ibid

<sup>16</sup> Ibid hal 75-76

<sup>17</sup> **Ayat Sajdah** (آية السجدة) adalah ayat-ayat tertentu dalam Al Qur'an yang bila dibaca disunnahkan bagi yang membaca dan mendengarnya untuk melakukan sujudtilawah. Ayat-ayat sajdah tersebar di beberapa surah dalam Alquran, yaitu pada salah satu ayat dalam surah Al-A'raf, Ar-Ra'd, An-Nahl, Al-Isra', Maryam, Al-Furqan, An-Naml, As-Sajdah, Fussilat, An-Najm, Al-Insyiqaq, Al-'Alaq serta surah Al-Hajj yang memiliki dua ayat sajdah.

<sup>18</sup> lafadz Kalla / كالا - di dalam Alqur'an jumlahnya 33. terbagi menjadi dua hukum.

~1 كالا - harus waqaf dengan arti - الردع / tujuh / 7 jumlahnya

. ( عهدا كالا ) في مريم [ 78 - 79 ] . ( عزا كالا ) في مريم [ 81 - 82 ] . ( أن يقتلون قال كالا ) في [ الشعراء : 14 - 15 ] . ( إنا لمدركون قال كالا ) في [ الشعراء : 61 - 62 ] ( شركاء كالا ) في [ سبأ : 27 ] . ( أن أزيد كالا ) في [ المدثر : 15 - 16 ] . ( أين المفر كالا ) في [ القيامة : 10 - 11 ]

~2 كالا - dan yang boleh - حقًا - Kalla sisanya ada yang tidak boleh waqaf dengan makna - wajah dua. boleh waqaf, boleh tidak waqaf

كالا ) اي في القرآن في ثلاثة وثلاثين موضعا منها سبعة للردع اتفاقا ، فيوقف عليها وذلك ( عهدا كالا ) في مريم [ 79 - 78 ] . ( عزا كالا ) في مريم [ 81 - 82 ] . ( أن يقتلون قال كالا ) في [ الشعراء : 14 - 15 ] . ( إنا لمدركون قال كالا ) في [ الشعراء : 61 - 62 ] ( شركاء كالا ) في [ سبأ : 27 ] . ( أن أزيد كالا ) في [ المدثر : 15 - 16 ] . ( أين المفر كالا ) في [ القيامة : 10 - 11 ] . والباقي : منها ما هو بمعنى حقا قطعاً ، فلا يوقف عليه . ومنها : ما احتمل الأمرين ففيه الوجهان ..... الإتيان للسيوطي ج 1 ص 90

Imam MAKKY membagi hukum Kalla - كالا - menjadi empat hukum.



- ~ Kalla baik di waqafkan denngan makna rod'u danboleh di jadikan permulaan  
jumlahnya 11
- ~ Kalla baik di waqafkan dan tidak baik jadi permulaan kalam jumlahnya 2.
- ~ Kalla tidak baik di waqafkan. dan tidak boleh jadi permulaan kalam .jumlahnya 2
- ~ Kalla tidak baik diwaqafkan dan boleh di baik di jadikan permulaan kalam. jumlahnya  
18.

وقال مكي : هي أربعة أقسام : الأول : ما يحسن الوقف فيه عليها على معنى الردع وهو الاختيار : ويجوز الابتداء  
بها على معنى (حقاً) وذلك أحد عشر موضعاً : اثنان في مريم وفي (قد أفلح) وسبأ . واثنان في المعارج ، واثنان  
في المدثر : ( أن أزيد كلا ) [ 15 - 16 ] . (منشرة كلا ) [ 52 - 53 ] . وفي المطففين : أساطير الأولين كلا [ 13 - 14 ]  
وفي الفجر : (أهانني كلا بل لا تكرمون اليتيم ) [ 16 - 17 ] وفي الهمزة : (أخلده كلا ) [ 3 - 4 ]  
الثاني : ما يحسن الوقف عليها ولا يجوز الابتداء بها وهو موضعان : في الشعراء - أن يقتلون قال كلا [ 14 - 15 ]  
إنا ولمدركن قال كلا [ 61 - 62 ] الثالث : ما لا يحسن الوقف عليها ولا يجوز الابتداء بها : بل توصل بما  
قبلها وبما بعدها وهو موضعان في عم والتكاثر : ثم كلا سيعلمون [ النبأ : 5 ] ، ثم كلا سوف تعلمون [ التكاثر : 4 ]  
الرابع : ما لا يحسن الوقف عليها ولكن يبتدأ بها : وهي الثمانية عشر الباقية-----الإتقان للسيوطي ج 1 ص  
90

- 1~ Kalla baik di waqafkan denngan makna rod'udan boleh di jadikan permulaan  
jumlahnya 11.

- 1~ عهدها كلا ( في مريم [ 78 ]  
2~ (عزا كلا ) في مريم [ 81 ]  
3~ ثم ينجيه كلا ( في المعارج [ 14 ]  
جنة نعيم.كلا ( في المعارج [ 38 ~ 4 ]  
5 ~ أن أزيد كلا ( في المدثر [ 15 ]  
6~ (منشرة كلا ) في الدثر [ 52 ]  
7~ شركاء كلا ( في السبأ [ 27 ]  
8~ فيما تركت كلا ( ~ جزء 18 [ في المؤمنون [ 100 ]  
9~ أساطير الأولين كلا ( جزء 30 ~ في المطففين [ 13 ]  
10~ ( أهانني كلا بل لا تكرمون اليتيم )~ جزء 30 [ في الفجر [ 1611~ (أخلده كلا ) ~ جزء 30 [ 3 ]

- 2~ Kalla baik untuk waqaf dan tidak boleh jadi permulaan kalam..

- 1~ أن يقتلون قال كلا~ جزء 19 [ الشعراء [ 15 ]  
2~ إنا لمدركون قال كلا ~ جزء 19 [ الشعراء 62 ]

- 3~ Kalla tidak baik waqaf dan tidak baik jadi permulaan kalam.tetapi harus di sambung  
atau washol dari kalimah sebelumnya dan sesudahnya.

- 1~ ثم كلا سيعلمون ~ جزء 30 [ النبأ [ 5 ]  
ثم كلا سوف تعلمون ~ جزء 30 [ التكاثر [ 3 ~ 2 ]

- 4---- Kalla tidak baik di waqafkan tetapi baik untuk jadi permulaan kalam. jumlahnya 18.

- 1~ كلا ان الانسان ~ جزء 30 ~ العلق  
2~ كلا لئن لم تنته ~ جزء 30  
3~ كلا لا تطعه ~ جزء 30 ~ العلق  
4 ~ كلا لا وزر -- جزء 29 -- القيامة  
5 ~ كلا بل يحيون ~ جزء ~ 29 -- القيامة  
6~ كلا اذا بلغت التراقي -- جزء 29 --القيامة  
7 ~ كلا ان كتاب الفجار --جزء 30--المطففين  
8 ~ كلا انهم عن ربهم --جزء 30 --المطففين  
9 ~ كلا ان الأبرار -- جزء 30 --المطففين  
10 ~ كلا انها تذكرة -- جزء 30 -- عبس  
11 ~ كلا لما يقض ما أمره -- جزء 30 -- عبس  
12 ~ كلا والقمر -- جزء 30 -- المدثر  
13 ~ كلا انه تذكرة -- جزء -- المدثر  
14 ~ كلا سوف تعلمون -- جزء 30 -- الكاثر  
15 ~ كلا لو تعلمون -- جزء 30 -- التكاثر  
16 ..... كلا سيعلمون -- جزء 30 -- النبأ اية 4  
17~..... كلا بل تكنيون -- جزء 30 -- اية 9  
18 ~ ..... كلا اذا دكت الأرض -- جزء 30 -- اية 21

3. Setiap surat mengandung *Ya Ayyuhannas* kecuali surat aal Hajj pada akhir suratnya<sup>19</sup>
  4. Setiap surat yang mengandung kisah para nabi dan umat terdahulu kecuali surat al Baqarah
  5. Setiap surat yang mengandung kisah Adam dan iblis kecuali surat al Baqarah
  6. Setiap surat yang mengandung huru-huruf *mungqatha'ah*<sup>20</sup> dan *hija'i* kecuali surat al Baqarah sedangkan surat *Ra'ad* masih diperselisihkan
- Adapun dari segi tema dan gaya bahasanya adalah sebagai berikut a0 Dakwah kepada tauhid dan beribadah hanya kepada Allah, pembuktian mengenai risalah, kebangkitan dan hari pembalasan. Hari kiamat dan kedahsyatannya, neraka dan siksananya, surge dan nikmatnya. Argumentasi terhadap orang musyrik dengan menggunakan bukti-bukti rasional dan ayat-ayat *kauniyah*,<sup>2)</sup> Peletakan dasar-dasar umum bagi perundang-undangan dan akhlak yang mulia yang dijadikan dasar terbentuknya suatu

Sumber: <https://www.facebook.com/notes/pustaka-ilmu-sunni-salafiyah-ktb-piss-ktb/4451-kedudukan-dan-tempat-lafadz-kalla-dan-balaa-dalam-al-quran/1032433020112839>

<sup>19</sup> يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَاقْعُوا لَخَيْرٍ لَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan”

<sup>20</sup>Huruf *Muqotho'ah* adalah huruf yang dibaca sebagaimana nama hurufnya. Huruf *Muqotho'ah* terdapat pada ayat pertama surat-surat tertentu sebagai pembuka surat, oleh karena itu Huruf *Muqotho'ah* juga disebut *Fawatikhus Suwar*.

NO.	FAWATIḤ AL-SUWAR	NAMA SURAT
1.	الم	Al-Baqarah, Ali Imran, al-Ankabut, al-Rum, Luqman dan al-Sajadah
2.	المص	I-A'raf
3.	الر	Yunus, Hud, Yusuf, Ibrahim, al-Hijr
4.	المر	Al-Ra'd
5.	كهيعص	Maryam
6.	طه	Tha ha
7.	طس	Al-Naml
8.	طسم	Al-Syu'ara, al-Qashash
9.	يس	Ya Sin
10.	ص	Shad
11.	حم	Al-Mu'min, Fushshilat, al-Zukhruf, al-Dukhan, al-Jatsiyah, al-Ahqaf
12.	حمسق	Al-Syura
13.	حق	Qaf
13.	ن	Al-Qalam

masyarakat; pengambilan sikap tegas terhadap kriminalitas orang-orang musyrik yang banyak menumpahkan darah, memakan harta anak yatim, mengubur hidup-hidup bayi perempuan,<sup>3)</sup> Menyebutkan kisah para nabi dan umat-umat terdahulu sebagai pelajaran sehingga mengetahui nasib orang sebelum mereka yang mendustakan rasul, sebagai hiburan bagi Rasulullah sehingga Beliau tabah dalam menghadapi gangguan mereka dan yakin akan menang,<sup>4)</sup> Kalimatnya singkat, padat disertai kata-kata yang mengesankan sekali ditelinga dan terasa menembus dan terdengar keras, menggetarkan hati dan maknanya pun menyakinkan dengan didukung oleh lafad-lafad sumpah seperti surat-surat pendek-pendek kecuali sedikit yang tidak

Tanda-tanda surat Makkiyah secara umum yaitu surat-suratnya pendek-pendek kemudian kandungannya berisi pokok keimanan, hari akhir, surge dan neraka. Isinya mengajak manusia pada jalan lurus. Berakhlak karimah dan kebajikan, di dalamnya terdapat debat dengan orang musyrik dan menyalahkan pendirian mereka. Banyak terdapat lafadz sumpah.<sup>21</sup>Sedangkan penetapan surat-surat Madaniyah dan ciri-ciri khas temanya sebagai berikut a) Setiap surat berisi kewajiban atau sanksi hukuma) Setiap surat yang di dalamnya disebut orang-orang munafik kecuali surat al Ankabut. Ia adalah Makkiyah

Setiap surat yang di dalamnya terdapat dialog dengan ahli kitab, b) Ini dari segi karakteristik secara umum. Adapun dari segi tema dan gaya bahasanya adalah sebagai berikut, c) Menjelaskan masalah ibadah, muamalah, had, kekeluargaan, warisan, jihad, hubungan sosial, hubungan internasional, baik diwaktu damai maupun diwaktu perang, kaidah hukum dan masalah perundang-undangand)Seruan terhadap Allah dari kalangan Yahudi dan Nasrani dan ajakan kepada mereka untuk masuk Islam, penjelasan mengenai penyimpangan-penyimpangan mereka terhadap kitab-kitab Allah, permusuhan mereka terhadap kebenaran dan perselisihan mereka setelah keterangan datang kepada mereka karena rasa dengki diantara sesama merekae) Menyingkap perilaku orang-orang munafik, menganalisis kejiwaannya, membuka kedoknya dan menjelaskan bahwa ia berbahaya bagi agama

---

<sup>21</sup> Jalaluddin Rahmad, dkk, Belajar Mudah 'Ulum Al Qur'an, Editor, Sukardi KD (Jakarta, Lentera Basritama, 2002) hal 142

- a) Suku kata dan ayatnya panjang-panjang dan dengan gaya bahasa yang memantapkan syariat serta menjelaskan tujuan dan syariatnya

Ciri-ciri umum Madaniyah adalah setiap surah yang di dalamnya mengandung izin untuk berperang atau keterangan tentang perang dan hukumnya. Berisi tentang waris, perdata, pidana, kemasyarakatan dan kenegaraan. Surah yang menyebutkan tentang orang-orang munafik kecuali surat al Ankabut karena termasuk surah Makkiyah tetapi di dalamnya ada ayat yang menceritakan tentang munafik. Surat yang ada debat terhadap orang-orang Yahudi (ahli kitab). Selain surah-surah dan ayat-ayatnya yang panjang-panjang dengan mempergunakan ushul fiqh bahasa yang jelas, menjelaskan dalil tentang hakekat agama<sup>22</sup> Dengan menamakan surat itu Makkiyah atau Madaniyah bukan berarti bahwa surat tersebut seluruhnya adalah Makkiyah atau Madaniyah. Sebab di dalam surat Makkiyah terkadang terdapat ayat-ayat Madaniyah dan di dalam surat Madaniyah terkadang ada surat Makkiyah.

Di antara ayat-ayat Makkiyah dalam surat Madaniyah adalah surat al Anfal kecuali ayat 30 dan 64 karena menurut ulama termasuk ayat Makkiyah

وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ وَيَمْكُرُونَ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَاكِرِينَ (30)

Artinya:” Dan (ingatlah) ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu. Mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Dan Allah sebaik-baik Pembalas tipu daya.”

Ayat ini mengandung makna apa yang dilakukan oleh orang-orang musyrik di Darun Nadwah ketika mereka merencanakan makar terhadap Rasulullah saw sebelum hijrah<sup>23</sup>

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَسْبُكَ اللَّهُ وَمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya”Hai Nabi, cukuplah Allah (menjadi Pelindung) bagimu dan bagi orang-orang mukmin yang mengikutimu.”

<sup>22</sup>Jalaluddin Rahmad, dkk, Belajar Mudah ‘Ulum...hal 143

<sup>23</sup>Menurut As-suhaili Darun Nadwah adalah Rumah tempat berkumpul mengadakan musyawarah . Kata tersebut di ambil dari kata : *An-nada, An -Nadi&Al muntada*, yang artinya tempat duduk suatu kaum di mana mereka bercengkrama di sekelilingnya. Darun Nadwa digunakan sebagai markas pemerintahan & administrasi di makkah , mereka tidak mengadakan akad pernikahan, tidak bermusyawarah dalam urusan apapun & tidak mengingatkan panji perang , kecuali dari rumah itu

Ayat ini menurut Ibnu Abbas diturunkan ketika Umar bin Khatthab masuk Islam. Sedangkan surat-surat Makkiah yang di dalamnya mengandung surat Madaniyah adalah surat al An'am yaitu pada ayat 151-153 surat ini diturunkan di Makkah sekaligus

قُلْ تَعَالَوْا أَنزَلْ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ ۖ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ ۚ نَحْنُ نَرِزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ۚ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : "Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahaminya."

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۚ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانِ بِالْقِسْطِ ۚ لَا تَكُلْفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۗ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : "Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat."

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: "dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa."

Surat al Hajj adalah surat Makkiah. Tetapi ada tiga ayat Madaniyah  
ذَانِ خَصْمَانِ اخْتَصَمُوا فِي رَبِّهِمْ ۚ فَالَّذِينَ كَفَرُوا قُطِعَتْ لَهُمْ ثِيَابٌ مِنْ نَارٍ يُصَبُّ مِنْ فَوْقِ رُءُوسِهِمُ الْحَمِيمُ

Artinya: "Inilah dua golongan (golongan mukmin dan golongan kafir) yang bertengkar, mereka saling bertengkar mengenai Tuhan mereka. Maka orang kafir akan dibuatkan untuk mereka pakaian-pakaian dari api neraka. Disiramkan air yang sedang mendidih ke atas kepala mereka"

يُصْنَعُ بِهِ مَا فِي بُطُونِهِمْ وَالْجُلُودُ

Artinya: "Dengan air itu dibancur luluhkan segala apa yang ada dalam perut mereka dan juga kulit (mereka)."

وَأَلَهُمْ مَقَامِعٌ مِنْ حَدِيدٍ

Artinya: "Dan untuk mereka cambuk-cambuk dari besi."

Disamping itu, mereka juga memberikan contoh surat al Mumtana. Surat ini diturunkan di Madinah tetapi seruannya ditujukan kepada orang musyikin Makkah. Demikian juga permulaan surat Bara'ah (at Taubah) turun di Madinah tapi seruannya musyikin Makkah. Surat-surat ini meskipun Madaniyah tetapi hukumnya Makkiah. Ada juga ayat-ayat yang memiliki gaya bahasa dan ciri-cirinya umum seperti surat Makkiah seperti dalam surat al Anfal ayat 32

وَإِذْ قَالُوا اللَّهُمَّ إِن كَانَ هَذَا هُوَ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِكَ فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَابًا مِنَ السَّمَاءِ أَوْ ائْتِنَا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika mereka (orang-orang musyrik) berkata: "Ya Allah, jika betul (Al Quran) ini, dialah yang benar dari sisi Engkau, maka bujanilah kami dengan batu dari langit, atau datangkanlah kepada kami azab yang pedih".

Atau yang serupa yang diturunkan di Madaniyah dalam kelompok Makkiah

الَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبَائِرَ الْإِنَّمِ وَالْفَوَاحِشَ إِلَّا اللَّمَمَ ۗ إِنَّ رَبَّكَ وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ ۗ هُوَ أَعْلَمُ بِكُمْ إِذْ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَإِذْ أَنْتُمْ أَجِنَّةٌ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ ۗ فَلَا تُزَكُّوا أَنْفُسَكُمْ ۗ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ اتَّقَىٰ

Artinya: " (Yaitu) orang-orang yang menjaubi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil. Sesungguhnya Tuhanmu maha luas ampunan-Nya. Dan Dia lebih mengetahui (tentang keadaan)mu ketika Dia menjadikan kamu dari tanah dan ketika kamu masih janin dalam perut ibumu; maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa."

### **E. Faedah mengetahui Makkiyah dan Madaniyah**

Pengetahuan tentang Makkiyah dan Madaniyah banyak faedahnya diantaranya a) Untuk dijadikan alat bantu dalam menafsirkan Al-Qur'an sebab pengetahuan mengenai tempat turun ayat dapat membantu memahami ayat tersebut dan menafsirkannya dengan tafsiran yang benar sekalipun yang menjadi pegangan adalah pengertian umum lafad bukan sebab yang khusus, b) Meresapi gaya bahasa Al-Qur'an dan manfaatnya dalam metode dakwah menuju jalan Allah. Sebab setiap situasi mempunyai bahasanya tersendiri. ciri khas gaya bahasa Makkiyah dan Madaniyah dalam Al-Qur'an juga memberikan kepada orang yang mempelajarinya sebagai sebuah metode dalam dakwah ke jalan Allah agar dapat menyesuaikan dengan psikologi lawan bicara, menguasai pikiran dan perasaannya serta member solusi terhadap apa yang ada dalam dirinya dengan penuh bijaksana, c) Mengetahui sejarah hidup Nabi melalui ayat-ayat Al-Qur'an sebab turunnya wahyu kepada Rasulullah sejalan dengan sejarah dakwah dan segala peristiwa yang menyertainya baik pada periode Makkah maupun periode Madinah

Sedangkan menurut Al Zarqani dalam kitabnya manahil Al-Irfan menerangkan kegunaan Al-Qur'an antara lain: 1) Dapat digunakan dan mengetahui ayat yang mana yang mansukh dan mana yang nasikh, 2) Dengan ilmu ini pula dapat diketahui sejarah hukum Islam dan perkembangannya yang bijaksana secara umum. Dan dengan demikian dapat meningkatkan keyakinan terhadap ketinggian kebijaksanaan Islam di Dallah mendidik manusia baik secara perorangan maupun secara masyarakat, 3) Dapat meningkatkan keyakinan terhadap kebenaran, kesucian dan keaslian Al-Qur'an karena melihat besarnya perhatian umat Islam sejak turunnya terhadap ha-hal yang berhubungan dengan Al-Qur'an sampai hal-hal yang detil sehingga mengetahui ayat-ayat mana yang diturunkan sebelum hijrah dan sesudahnya

## F. Kesimpulan

Al-Qur'an diturunkan di dua tempat yaitu di Mekkah dan sekitarnya dan di Madinah dan sekitarnya. Ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan di Mekkah dan sekitarnya ini pada saat Rasulullah saw belum melakukan hijrah ke Madinah sehingga disebut dengan ayat-ayat Makkiyah. Ayat-ayat ini ditujukan kepada kaum kafir Quraisy yang sejak awal menentang risalah yang disampaikan oleh Rasulullah saw. Ayat-ayat Makkiyah ini memiliki ciri-ciri antara lain ayatnya pendek, mengandung *Ya Ayyuhan nas.* mengandung huru-huruf *mungqatba'ah*.

Sedangkan ayat-ayat Madaniyah merupakan ayat-ayat yang turun setelah Rasulullah saw hijrah ke Madinah, berbeda dengan ayat-ayat Makkiyah, ayat-ayat Madaniyah ini ditujukan kepada orang-orang yang sudah beriman baik dari kalangan Anshor maupun Muhajirin atau selain golongan tersebut. Isi kandungan ayat-ayat ini mencakup masalah-masalah sosial, politik, hukum, muamalah dan lain-lain, umumnya suratnya panjang dan di dahului *Ya Ayyuha Al Ladzina Amanu*



### G. Daftar Pustaka

- Al Qathtan, Syeikh Manna' (2014) "*Studi ilmu-ilmu Al Qur'an*" terj. Ainur Rofiq  
(Jakarta, Pustaka al Kautsar)
- Anwar, Rosihan, (2007) *Ulumul Quran*, Bandung: Pustaka Setia
- Channa, Lilik dan Hidayat, Syaiful (2015)" *Ulum Al-Qur'an dan Pembelajarannya*"  
(Surabaya, Kopertais IV)
- Muhaimin dkk, (2007) *Kawasan dan Wawasn Studi Islam*, Jakarta, Prenada Media
- Rahmad, Jalaluddin, dkk, (2002), *Belajar Mudah 'Ulum Al-Qur'an*, Editor, Sukardi  
KD (Jakarta, Lentera Basritama)
- Rahmad, Jalaluddin, dkk,(2002) *Belajar Mudah 'Ulum Al-Qur'an*, Editor, Sukardi  
KD (Jakarta, Lentera Basritama)
- Shihab, Quraisy, (1992)*Membumikan Al-Qur'an*, Bandung, Mizan